



Tipe Take and Give dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar

Ilfa Linda Apriliana^{1,*}, Atika Dwi Eвитasari¹, Novy Trisnani¹

¹IKIP PGRI Wates, Kulon Progo, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 19 November 2025

Revision: 07 Januari 2026

Accepted: 20 Januari 2026

Published: 30 Januari 2026

Keywords

Cooperative Learning; Learning Outcomes; Science; Classroom Action Research; Tipe Take and Give

Correspondence

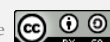
E-mail: ilfa6772@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning tipe take and give* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kokap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan ditentukan apabila minimal 75% peserta didik mencapai KKTP yang ditentukan yaitu ≥ 76 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hanya 14,3% peserta didik yang tuntas. Setelah tindakan, pada siklus I meningkat menjadi 57,1% dengan nilai rata-rata 75,7. Pada siklus II, meningkat kembali mencapai 85,7% dengan nilai rata-rata 86,8, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik sejak siklus I berada pada kategori "Baik" dan semakin konsisten pada siklus II. Guru lebih terampil dalam menyampaikan materi, memberikan instruksi dengan jelas, dan mengelola waktu dengan efektif. Sementara peserta didik lebih aktif dalam pertukaran informasi, percaya diri, serta berani menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *cooperative learning tipe take and give* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Abstract

This study was conducted to enhance students' learning outcomes by implementing the take and give type of cooperative learning model in the Science and Social Studies (IPAS) subject for Grade IV students at SD Negeri Kokap. The research employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each consisting of three stages: planning, action and observation, and reflection. The subjects were 14 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets for teacher and student activities, then analyzed using quantitative and qualitative approaches. The success indicator was set at a minimum of 75% of students achieving the Minimum Mastery Criterion (KKTP) of ≥ 76 . The findings revealed a steady improvement in learning outcomes from the pre-cycle to Cycle II. In the pre-cycle, only 14.3% of students achieved mastery. After the intervention, mastery rose to 57.1% in Cycle I with an average score of 75.7, and increased further to 85.7% in Cycle II with an average score of 86.8, thus meeting the success indicator. Observations also showed consistent improvement: teachers became more skillful in delivering material, giving clear instructions, and managing time effectively, while students participated more actively in exchanging information, showed greater confidence, and expressed opinions in their own words. These results show that the take and give type of cooperative learning model has proven effective in improving student learning outcomes in science learning.





1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus ada dalam suatu upaya pengukuhan setiap individu, sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang turun temurun dari masa ke masa melalui proses pembelajaran (Saputra et al. dalam Kurniawan et al., 2022). Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang tidak hanya melalui pencapaian akademiknya saja, namun juga melalui pengembangan sikap moral, sosial serta kebiasaan positif peserta didik (Akhyar et al. dalam Daifullah et al., 2024).

Berbagai macam pembelajaran diajarkan di tingkat sekolah dasar guna membekali peserta didik dengan kemampuan dasar yang akan menjadi pijakan dalam proses pendidikan selanjutnya, salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua muatan yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami serta mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan (Samiha et al., 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang di dalamnya mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta dan konsep, namun juga menekankan pada pengembangan keterampilan analisis, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran terhadap lingkungan sekitar (Evitasari et al., 2025).

Integrasi IPA dan IPS mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi (seperti: berpikir kritis, berkomunikasi dan berinovasi), serta mampu membantu peserta didik dalam memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Rahmawati dan Wijayanti dalam Suhelayanti et al., 2023). Meskipun dikemas dalam satu pembelajaran terpadu, muatan IPA tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS terutama dalam mengembangkan literasi sains peserta didik (Kemendikbud, 2022). Muatan IPA di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan observasi dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, serta mengenalkan peserta didik pada konsep-konsep ilmiah dasar seperti makhluk hidup dan lingkungannya, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta (Barus, 2022; Gultom & Alwi, 2024; Putri et al., 2024).

Salah satu materi dalam muatan IPA yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar yaitu "Mengubah Bentuk Energi", dimana materi ini sangat penting untuk dipelajari sebab membantu peserta didik dalam memahami bagaimana energi bekerja dalam kehidupan sehari-hari, seperti perubahan energi listrik menjadi cahaya atau energi kimia menjadi energi gerak yang terjadi pada benda-benda dan alat-alat yang ada di sekitar mereka (Fitri et al., 2021). Selain itu, mempelajari materi ini juga berguna untuk melatih peserta didik untuk menghargai peranan energi dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk menggunakan energi secara efisien dan bertanggung jawab, serta mendorong minat terhadap sains dan teknologi sejak dini melalui penggunaan media pembelajaran inovatif seperti alat peraga kertas spiral dan kincir air (Dahlia, 2022; Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Kokap tersebut mengatakan bahwa peserta didik mengalami kendala pada pembelajaran IPAS khususnya pada muatan IPA dengan materi mengubah bentuk energi. Dari dokumentasi yang diperoleh peneliti pada kelas IV SD Negeri Kokap, menunjukkan bahwa dari jumlah 14 peserta didik hanya ada 2 peserta didik atau 14,3% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 12 peserta didik atau 85,7% lainnya masih di bawah standar tersebut. Adapun nilai KKTP yang ditentukan untuk pembelajaran IPAS yaitu 76.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (meliputi: kesehatan, kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat serta motivasi dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (meliputi: faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Amanda & Darwis, 2023; Astiti et al., 2021; Hotma et al., 2024). Dari hasil observasi, rendahnya hasil belajar di SD Negeri Kokap sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru sehingga menjadikan suasana kelas menjadi monoton dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional seperti ceramah satu arah sering kali membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar (Trisnani, 2024). Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi kurang optimal. (Trisnani, 2019) menjelaskan bahwa penerapan model, metode, dan strategi pembelajaran yang kurang optimal dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya untuk menyampaikan materi saja, tetapi juga untuk merancang lingkungan belajar yang kondusif, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar secara reflektif dan berkesinambungan (Trisanani et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPAS khususnya muatan IPA materi mengubah bentuk energi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang dapat digunakan dalam merancang kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu (Evitasari & Setyani, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna, kondusif, efektif, serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal (Rosyida et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *cooperative learning tipe take and give*. Model *cooperative learning tipe take and give* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dimana peserta didik akan mengambil dan memberikan materi pelajaran yang dipelajarinya pada peserta didik lainnya (Rumpakha & Dwikurnaningsih, 2017). Selain itu, model ini mengedepankan aktivitas saling memberi dan menerima informasi peserta didik secara berpasangan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan memahami materi yang disampaikan melalui kartu pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar (Shilphy dalam Cahaya & Sinaga, 2024).

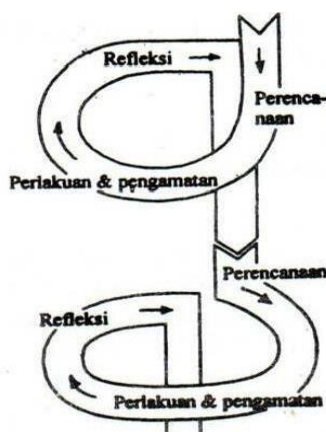
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adnan et al., 2024), yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *take and give* berdampak positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik, terbukti dari meningkatnya persentase rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 20%. Selain itu, penelitian (Udayanti & Riastini, 2017) yang berjudul Penerapan Metode *Take and Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA juga menunjukkan terjadinya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 10,5% melalui model *cooperative learning tipe take and give*.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh *tipe take and give* dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka diharapkan bahwa *tipe take and give* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain itu, peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap memiliki karakteristik khas anak usia sekolah dasar, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung dan gemar berinteraksi dengan teman sebaya, namun cenderung cepat merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung monoton dan kurang bervariasi. Evtasari & Utamingtyas (2024) menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase ketika peserta didik mulai menggunakan penalaran logis yang masih bergantung pada objek nyata, dimana dalam tahapan ini peserta didik mampu melakukan operasi konkret, mengklasifikasikan berbagai hal, serta memahami hubungan antar kategori tersebut. Kondisi tersebut sesuai dengan keunggulan *tipe take and give* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar informasi, berinteraksi aktif, dan bekerja sama dalam pembelajaran. Dengan demikian, model ini dipandang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning tipe take and give* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kokap. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam penerapan model *cooperative learning tipe take and give* sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana belajar menjadi menarik, menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPAS.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang digunakan yaitu model tindakan Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tiga komponen, yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan dan observasi/pengamatan; dan 3) refleksi. Adapun siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (Sani et al., 2020) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Taggart

Sumber: Sani et al. (2020)

Siklus PTK yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi: 1) Membuat rencana pembelajaran IPAS dengan materi "Mengubah Bentuk Energi"; 2) Menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar) IPAS materi mengubah bentuk energi sesuai dengan model *cooperative learning tipe take and give*; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi yang akan digunakan saat penelitian; 4) Menentukan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk

mengamati jalannya proses pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi melalui model *cooperative learning tipe take and give*; 5) Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Tahap Tindakan dan Observasi/Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan observasi pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menerapkan model *cooperative learning tipe take and give*. Sintaks model *cooperative learning tipe take and give* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

Fase 2: Penyajian materi.

Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar.

Fase 3a: *Take and give*.

Fase 4: Membimbing kelompok belajar.

Fase 5: Memberikan evaluasi.

Fase 6: Memberikan penghargaan.

Tahap observasi/pengamatan dilakukan guna mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* berupa aktivitas peserta didik dan aktivitas guru, serta mencatat aktivitas-aktivitas lainnya yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran.

3. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan/pengamatan telah selesai dilaksanakan, kemudian peneliti dan subjek penelitian (peserta didik yang diajar) bersama-sama membahas hal-hal yang perlu diperbaiki serta mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

Siklus PTK pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan (perencanaan, tindakan dan observasi/pengamatan, serta refleksi) dilakukan secara berulang apabila hasil belajar belum mengalami peningkatan dan belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti dilaksanakan apabila terjadi peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* telah mencapai KKTP yang ditentukan, yakni ≥ 76 . Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kokap, Padukuhan Tejogan, Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 14 peserta didik dengan terdiri atas 7 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning tipe take and give*. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning tipe take and give*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fenomena dalam penelitian selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes berupa soal pilihan ganda serta instrumen observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mencari rata-rata dan persentase yang bertujuan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik serta hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Kokap. Sedangkan, analisis data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi yaitu dengan mencatat keterlibatan guru serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada tahap pra siklus, peneliti mencari informasi mengenai kondisi awal peserta didik terlebih dahulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 di SD Negeri Kokap dengan jumlah 14 peserta didik. Pada tahap ini, peneliti memberikan soal tes kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 1. Ketercapaian Hasil Belajar Pra Siklus

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----------------------|------|-------|--------------|
| 1. | ASA | 75 | Tidak Tuntas |
| 2. | ANI | 75 | Tidak Tuntas |
| 3. | ARS | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | AA | 80 | Tuntas |
| 5. | EAA | 80 | Tuntas |
| 6. | FZA | 75 | Tidak Tuntas |
| 7. | NAQ | 75 | Tidak Tuntas |
| 8. | NR | 20 | Tidak Tuntas |
| 9. | OAA | 55 | Tidak Tuntas |
| 10. | RAM | Sakit | Tidak Tuntas |
| 11. | RSK | 50 | Tidak Tuntas |
| 12. | RF | 55 | Tidak Tuntas |
| 13. | SHO | 60 | Tidak Tuntas |
| 14. | VMW | 45 | Tidak Tuntas |
| Total | | | 815 |
| Rata-Rata | | | 58,2 |
| Nilai Maksimal | | | 80 |
| Nilai Minimal | | | 20 |
| Persentase Ketuntasan | | | 14,3% |

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar IPAS tentang materi mengubah bentuk energi yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari Tabel 1 di atas yang menunjukkan bahwa hanya 2 peserta didik yang mencapai tuntas, sedangkan 12 peserta didik lainnya masih belum tuntas atau berada di bawah KKTP yang ditentukan yaitu ≥ 76 . Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap belum seluruhnya memahami materi mengubah bentuk energi. selanjutnya, peneliti melakukan refleksi untuk memperkirakan rencana yang akan dilakukan di tahap selanjutnya. Hasil refleksi menyatakan bahwa variasi model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang sehingga peserta didik kurang antusias serta pasif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti mempertimbangkan hal-hal tersebut dan memutuskan akan melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus I dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada materi mengubah bentuk energi. Peneliti memilih untuk menerapkan model *cooperative learning tipe take and give* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Penerapan model *cooperative learning tipe take and give* diharapkan mampu menjadikan pembelajaran di kelas IV lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan model *cooperative learning tipe take and give* diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat yang dapat dilihat dari nilai post-test yang meningkat.

Pada siklus I, peneliti akan melakukan tindakan sebanyak 2 pertemuan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi, menyusun modul ajar IPAS materi mengubah bentuk energi dengan model *cooperative learning tipe take and give*, menyiapkan LKPD dan soal evaluasi, menentukan instrumen pengumpulan data, serta menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan selama penelitian.

Pelaksanaan tindakan dan observasi pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,07 dengan kategori "Baik". Peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,03 dengan kategori "Baik".

Pelaksanaan tindakan dan observasi pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,12 dengan kategori "Baik". Selain itu, peserta didik juga telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,14 dengan kategori "Baik".

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* selesai dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti memberikan soal post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi "Mengubah Bentuk Energi" yang dapat dilihat pada ketuntasan nilai post-test berikut.

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Siklus I

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----------------------|------|-------|--------------|
| 1. | ASA | 80 | Tuntas |
| 2. | ANI | 80 | Tuntas |
| 3. | ARS | 80 | Tuntas |
| 4. | AA | 85 | Tuntas |
| 5. | EAA | 90 | Tuntas |
| 6. | FZA | 70 | Tidak Tuntas |
| 7. | NAQ | 85 | Tuntas |
| 8. | NR | 60 | Tidak Tuntas |
| 9. | OAA | 65 | Tidak Tuntas |
| 10. | RAM | 85 | Tuntas |
| 11. | RSK | 65 | Tidak Tuntas |
| 12. | RF | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | SHO | 70 | Tidak Tuntas |
| 14. | VMW | 85 | Tuntas |
| Total | | | 1060 |
| Rata-Rata | | | 75,7 |
| Nilai Maksimal | | | 90 |
| Nilai Minimal | | | 60 |
| Persentase Ketuntasan | | | 57,1% |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diketahui nilai ketuntasan Post-test pada materi "Mengubah Bentuk Energi" diperoleh jumlah nilai 1060 dengan nilai rata-rata 75,7, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan nilai tuntas 57,1% dengan jumlah 8 peserta didik yang mengalami ketuntasan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari rata-rata hasil belajar pada pra siklus dan dapat dikatakan bahwa terdapat 6 peserta didik yang belum memahami materi mengubah bentuk energi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam

menumbuhkan motivasi dan pemberian apersepsi pada peserta didik, peserta didik yang kesulitan dalam memahami kartunya, kurang memperhatikan instruksi yang diberikan guru, waktu yang diberikan guru untuk bertukar informasi masih kurang, serta masih terdapat peserta didik yang pasif namun tetap memperoleh hasil. Akibatnya, beberapa peserta didik salah mencari pasangan, sebagian peserta didik tidak mendapat informasi yang lengkap dan kesulitan dalam menuliskan kembali informasi yang diperolehnya karena terlalu singkat. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti mempertimbangkan hal-hal tersebut dan memutuskan akan melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan kembali hasil belajar peserta didik pada materi mengubah bentuk energi.

Pada siklus I, peneliti akan melakukan tindakan sebanyak 2 pertemuan dengan 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi, menyusun modul ajar IPAS materi mengubah bentuk energi dengan model *cooperative learning tipe take and give*, menyiapkan LKPD dan soal evaluasi, menentukan instrumen pengumpulan data, serta menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan selama penelitian.

Pelaksanaan tindakan dan observasi pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,37 dengan kategori "Baik". Peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,15 dengan kategori "Baik".

Pelaksanaan tindakan dan observasi pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yakni terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,44 dengan kategori "Baik". Selain itu, peserta didik juga telah melakukan kegiatan pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dengan baik, terlihat dari skor rata-rata total yaitu 4,28 dengan kategori "Baik".

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* selesai dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti memberikan soal post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi "Mengubah Bentuk Energi" yang dapat dilihat pada ketuntasan nilai post-test berikut.

Tabel 3. Ketercapaian Hasil Belajar Siklus II

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----|------|-------|--------------|
| 1. | ASA | 90 | Tuntas |
| 2. | ANI | 100 | Tuntas |
| 3. | ARS | 85 | Tuntas |
| 4. | AA | 80 | Tuntas |
| 5. | EAA | 95 | Tuntas |
| 6. | FZA | 80 | Tuntas |
| 7. | NAQ | 90 | Tuntas |
| 8. | NR | 85 | Tuntas |
| 9. | OAA | 90 | Tuntas |
| 10. | RAM | 100 | Tuntas |
| 11. | RSK | 90 | Tuntas |
| 12. | RF | 75 | Tidak Tuntas |
| 13. | SHO | 75 | Tidak Tuntas |
| 14. | VMW | 80 | Tuntas |

| No | Nama | Nilai | Keterangan |
|----|-----------------------|-------|------------|
| | Total | 1215 | |
| | Rata-Rata | 86,8 | |
| | Nilai Maksimal | 100 | |
| | Nilai Minimal | 75 | |
| | Persentase Ketuntasan | 85,7% | |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diketahui nilai ketuntasan Post-test pada materi “Mengubah Bentuk Energi” diperoleh jumlah nilai 1215 dengan nilai rata-rata 86,8, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, serta 12 peserta didik yang telah tuntas dengan persentase 85,7% peserta didik yang telah mencapai KKTP. Hasil pembelajaran siklus II ini menunjukkan bahwa peserta didik telah fokus memperhatikan guru, memahami isi kartu dengan baik, memperhatikan instruksi dari guru, lebih aktif dan antusias dalam bertukar informasi, mampu menuliskan hasil pertukaran dengan rapi dan menggunakan bahasa sendiri, serta guru telah menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil belajar peserta didik siklus II ini dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan model *cooperative learning tipe take and give* dapat berjalan dengan baik.

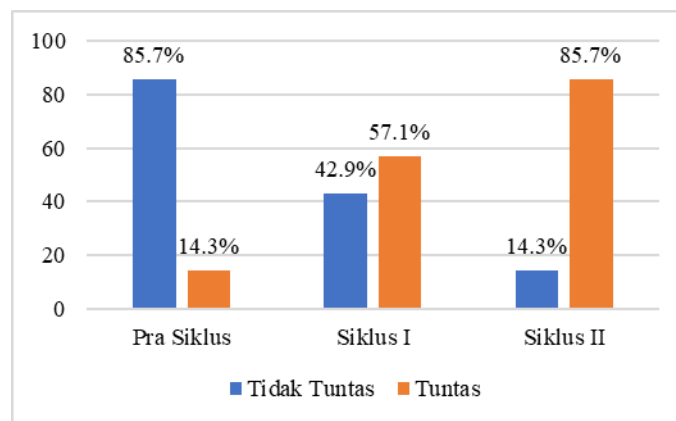
3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam peningkatan hasil belajar IPAS melalui model *cooperative learning tipe take and give* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap telah terlaksana dengan baik dan terbukti berhasil. Hal ini terlihat dari sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give*, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang maksimal ketika menggunakan model pembelajaran, sehingga peserta didik kurang antusias memperhatikan penjelasan materi dari guru dan berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif peserta didik serta pemahaman terhadap materi kurang optimal dan hasil belajar IPAS peserta didik menjadi rendah. Setelah dilakukan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* maka hasil belajar IPAS, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata, Ketuntasan Belajar, Skor Observasi Aktivitas Guru, dan Skor Observasi Aktivitas Peserta didik

| Siklus | Pertemuan | Nilai Rata-Rata | Persentase Ketuntasan Belajar | Skor Observasi | | | |
|--------|-----------|-----------------|-------------------------------|----------------|----------|---------------|----------|
| | | | | Guru | Kategori | Peserta Didik | Kategori |
| I | 1 | 75,7 | 57,1% | 4,07 | Baik | 4,03 | Baik |
| | 2 | | | 4,12 | Baik | 4,14 | Baik |
| II | 1 | 86,8 | 85,7% | 4,37 | Baik | 4,15 | Baik |
| | 2 | | | 4,44 | Baik | 4,28 | Baik |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 75,7 dengan persentase ketuntasan belajar 57,1% meningkat pada siklus II menjadi 86,8 dengan persentase ketuntasan belajar 85,7%. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning tipe take and give*. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 4,07 dengan kategori baik dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 4,12 dengan kategori baik meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 4,37 dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 4,44 dengan kategori baik. Selanjutnya, aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 3,03 dengan kategori baik dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 4,14 dengan kategori baik meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 4,15 dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 4,28 dengan kategori baik.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar IPAS Peserta Didik Pada Pra Siklus, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV secara berturut-turut dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar pada pra siklus terdapat 14,3% atau 2 peserta didik yang tuntas, kemudian pada siklus I sebesar 57,1% atau 8 peserta didik yang sudah tuntas, dan kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 85,7% atau 12 peserta didik yang sudah tuntas KKTP.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa model *cooperative learning tipe take and give* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap tahun ajaran 2025/2026. Hal tersebut dibuktikan dari tes hasil belajar peserta didik yang mampu mencapai nilai KKTP IPAS yaitu 76. Aqib (dalam Kaharu, 2021) menjelaskan bahwa indikator keberhasilan peserta didik secara klasikal dinyatakan tuntas jika minimal 75% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS melalui model *cooperative learning tipe take and give* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap tahun ajaran 2025/2026.

Peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2025), Arisya dan Arwin (2024), serta Natali et al. (2024). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model *cooperative learning tipe take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* di dalam kelas, dimana model ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dikemas secara berkelompok dan berpasangan, sehingga membuat peserta didik lebih aktif. Kegiatan berkelompok di dalam kelas dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give* meliputi kegiatan pengorganisasian dalam kelompok, pembagian kartu *take and give*, proses *take and give* atau bertukar isi kartu dengan kelompok lain, dan menjawab soal pemicu yang diberikan oleh guru melalui perantara lembar kerja peserta didik.

Proses *take and give* menjadikan peserta didik memahami suatu materi melalui media kartu sebagai sarana dalam proses pertukaran pengetahuan. Keaktifan peserta didik mampu dapat lebih meningkat dengan menggunakan model *cooperative learning tipe take and give*. Hal tersebut sejalan dengan (Huda dalam Irmayana, 2017) bahwa dengan model *cooperative learning tipe take and give* lebih menekankan pada aktivitas penyampaian informasi peserta didik secara aktif melalui media kartu yang telah dibuat oleh guru. Masing-masing peserta didik akan berusaha memberikan informasi terbaik kepada pasangannya, sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Model *cooperative learning tipe take and give* merupakan salah satu model yang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar, sebab kemampuan yang dimiliki lebih banyak dalam mengoptimalkan pikirannya khususnya pada kelas tinggi (Utomo et al., 2017). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya dalam pembelajaran dengan saling bertukar pikiran melalui proses *take and give* dengan temannya, sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih bervariasi dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat (Novitasari & Puspita, 2024). Selain itu, proses *take and give* juga mampu membangun keterampilan sosial peserta didik.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik sejak siklus I hingga siklus II menunjukkan kategori "Baik". Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menunjukkan perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Aktivitas mengajar guru pada siklus I telah berada dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan instruksi pertukaran kartu dengan baik, memfasilitasi pertukaran informasi, serta mengelola kelas dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa catatan, misalnya guru terkadang terlalu lama pada fase penyajian materi, serta kurang tegas dalam memberikan instruksi pertukaran informasi sehingga terdapat peserta didik yang hanya bertukar dengan sembarang teman tanpa mengeceknya terlebih dahulu. Kemudian, aktivitas mengajar guru pada siklus II tetap berada pada kategori "Baik", bahkan menunjukkan konsistensi yang lebih stabil. Guru berhasil memperbaiki kelemahan pada siklus I dengan menyampaikan materi secara ringkas dan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru telah memberikan instruksi yang lebih jelas dan dengan lebih tegas. Selain itu, guru juga lebih terampil dalam mengelola waktu sehingga dalam setiap fasenya dapat berjalan sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

Selain itu, hasil observasi belajar peserta didik juga menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik sejak siklus I hingga siklus II menunjukkan kategori "Baik". Namun, terdapat beberapa perbedaan yang menunjukkan perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I telah berada pada kategori "Baik". Sebagian besar peserta didik berantusias dalam mengikuti kegiatan *take and give*, mencatat hasil pertukaran informasi, serta berpartisipasi dalam diskusi. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang pasif dan hanya bertukar kartu dengan temannya, sehingga informasi yang diperoleh belum tentu sesuai dengan yang seharusnya. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II meskipun sudah berada dalam kategori "Baik", tetapi pada siklus ini menjadi semakin baik dan merata. Hampir seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pertukaran informasi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu, peserta didik lebih berani mencatat informasi yang diperoleh dengan bahasanya sendiri. Suasana kelas pada siklus ini juga menjadi lebih hidup, interaktif, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi sehingga proses pertukaran informasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik lebih dari sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun sejak siklus I aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar peserta didik telah berada dalam kategori "Baik", namun perbaikan yang dilakukan pada siklus II akan semakin menguatkan efektivitas model *cooperative learning tipe take and give* dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Kualitas aktivitas pada siklus II ini lebih meningkat dari sebelumnya, terutama dalam aspek kejelasan instruksi, efektivitas pengelolaan waktu, dan pemerataan partisipasi peserta didik. Peningkatan ini mendukung keberhasilan tindakan, sebab aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe take and give* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap Tahun Ajaran 2025/2026.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kokap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi, dimana pada siklus I nilai rata-rata peserta didik yaitu 75,1 dan yang telah mencapai KKTP sebanyak 8 peserta didik (57,1%). Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata menjadi 86,8 dan yang telah mencapai KKTP menjadi 12 peserta didik (85,7%). Peningkatan hasil belajar pada siklus II menandakan bahwa indikator keberhasilan sebesar 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP IPAS yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar ≥ 76 telah terpenuhi. Model *cooperative learning tipe take and give* mampu meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I pada pertemuan 1 yaitu 4,07 dengan kategori "Baik" dan siklus I pertemuan 2 sebanyak 4,12 07 dengan kategori "Baik" mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 4,37 07 dengan kategori "Baik" dan siklus I pertemuan 2 menjadi 4,44 07 dengan kategori "Baik". Sementara perolehan skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I pada pertemuan 1 yaitu 4,03 07 dengan kategori "Baik" dan siklus I pertemuan 2 sebanyak 4,12 07 dengan kategori "Baik" mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 4,15 07 dengan kategori "Baik" dan siklus I pertemuan 2 menjadi 4,28 07 dengan kategori "Baik". Aktivitas guru dalam pembelajaran, meskipun sejak siklus I sudah berada pada kategori "Baik", namun peningkatan yang terjadi pada siklus II menjadi semakin konsisten. Pada siklus II ini guru mampu mengelola kelas, menyampaikan materi dengan jelas, serta memfasilitasi kegiatan *take and give* secara efektif. Selain itu, aktivitas peserta didik pada siklus ini juga menunjukkan peningkatan. Peserta didik lebih aktif dalam bertukar informasi, mencatat hasil pertukaran dengan baik, dan berani menyatakan pendapatnya. Meskipun aktivitas ini telah berada pada kategori "Baik" sejak siklus I, namun menjadi semakin merata pada siklus II ini.

References

- Adnan K, Rukayah, Sudarto, N. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 221–226. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Amalia, S., Irmawanty, & Rufaida, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Subtema. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2), 231–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02>
- Amanda, & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 1141–1148. <https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Arisya, B., & Arwin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Take and Give Kelas IV SDN 01 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4932–4940. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15062>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Barus, M. (2022). Literasi Sains Dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendistra*, 5(1), 17–23. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2021>
- Cahaya, C., & Sinaga, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada pembelajaran IPAS Bab 8 Kelas IV SDN 060898 Medan T . A 2023 / 2024. *Journal Innovation in Education*, 2(3), 274–289. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1531>

- Dahlia. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demontrasi pada materi perubahan bentuk energi. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter*, 1(2), 101–108. <https://jurnal.pendikar.untan.ac.id/index.php/jp2k/article/download/27/27>
- Daifullah, R. A., Gusmaneli, & Hari, H. A. A. (2024). Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 313–325. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1369>
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2025). Penerapan Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(1), 1–15. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.16681>
- Evitasari, A. D., & Setyani, W. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 483–491. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8672>
- Evitasari, A. D., & Utamingtyas, S. (2024). Karakteristik dan Problematika Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 69–75. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87052>
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Pertama)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Gultom, L. N., & Alwi, N. A. (2024). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 170–179. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.946>
- Hotma, R., Manalu, R., Simarmata, K. M., & Valencia, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMA N 1 Sunggal. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 171–178. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.947>
- Irmayana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Take and give Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD N Rappokaleleng Kabupaten Gowa. *Unismuh Makassar*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/410-Full_Text.pdf
- Kaharu, F. (2021). Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 507–522. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.507-522.2021>
- Kemendikbud. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. Merdeka Mengajar*. <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/file/cp/dasmen/13>. CP IPAS.pdf
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustafa, M., Maksum, R., & Jumini, S. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (eds.); Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Natali, R., Perangin-angin, L. M., Rozi, F., Prawijaya, S., & Aulia, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 107400 Bandar Khalipah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42382–42389.
- Novitasari, V., & Puspita, R. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Take dan Give dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2380–2392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7470>
- Putri, F. A., Lubis, N., Siregar, N. N., Iskandar, W., & Matvayodha, G. (2024). Pendekatan Pembelajaran IPA Berbasis Sains di Pendidikan Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 114–127. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i1.3280>
- Rosyida, N., Evitasari, A. D., & Utamingtyas, S. (2023). Elevating Science Education: Igniting Learning through Mindmapping and Collaborative Strategies. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(03), 127–140. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i03.405>
- Rumpakha, V., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Take and Give Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 119–127. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7081>

- Samihah, Y. T., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S. P., & Juliana, S. A. (2022). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>
- Sani, R. A., Prayitno, W., & Hodriani. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (P. Latifah (ed.); Pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Trisanani, N., Sugiyanta, G., Utami, A., & Utami, W. T. P. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1473 – 1482. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=iyllA5MAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=iyllA5MAAAAJ:AXPGKjj_ei8C
- Trisnani, N. (2019). Learn to Math with The Singing Method (Implementation of PPM Activities In SDN Kalipetir 2. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 162–168. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/86382107/26106-libre.pdf?1653361955=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLearn_to_Math_With_The_Singing_Method_Im.pdf&Expires=1759903256&Signature=AreApYUvIG13tvrTIIW7gmdbsjX6Zhqzb-JZsi0m4f0AI18uVMtl3g5
- Trisnani, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sekolah Dasar melalui Strategi Joyful Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 1360–1368. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91978>
- Udayanti, I. A. G. S., & Riastini, P. N. (2017). Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10118>
- Utomo, V. B., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 137–142. <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/2084>
- Wulandari, K., Pramista, A. Z. S., Amalia, S., Rellingga, D. R., Wulandari, A. P., & Ratnasari, Y. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Terhadap Perubahan Energi Guna Mempermudah Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 149–156. <http://journals.eduped.org/index.php/jpsd>